

Volume 3, No. 1, Januari 2013

Jurnal Inspirasi Pendidikan



Ikatan Pendidik Universitas Kanjuruhan

Jl. S. Supriyadi 48 Malang, Telp. 0341

Website: <http://www.ukanjuruhan.org>

E-mail: ukanjuruhan@ukanjuruhan.org

I.P.U.K

Dari Dewan Penyunting

Volume 3, No.1, Januari 2013 ini merupakan edisi penerbitan berkala ilmiah Jurnal Inspirasi Pendidikan. Jurnal ini memuat sepuluh artikel tentang hasil penelitian dalam bidang pendidikan Ekonomi, Matematika, Fisika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dan Sistem Informasi.

Dewan penyunting menyampaikan terimakasih atas sumbang pemikiran dari Bapak/Ibu yang telah membantu tim untuk memeriksa dan memberikan masukan terhadap artikel-artikel tersebut. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak/Ibu :

1. Soemarsono
2. Wartono
3. Tauchid Noor
4. Soedjiono
5. Dimiyati
6. Wignyo Winarko
7. Sujito
8. Joko Adi Susilo
9. Moedjiono

Semoga pemikiran yang diberikan dapat memberikan inspirasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia

METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRESENTASI LISAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG

Agus Sholeh

Abstrak: Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan berbicara khususnya dalam presentasi lisan dalam mata kuliah speaking dengan menggunakan metode mind mapping bagi mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa Inggris di Universitas Kanjuruhan Malang dan mendeskripsikan pendapat mahasiswa terhadap penerapan metode Mind-Mapping. Hasilnya adalah mahasiswa dapat dengan lancar mempresentasikan topik mereka secara urut dan sistematis dan mahasiswa dapat menghemat waktu untuk mempersiapkan presentasi mereka di depan kelas. Dengan Mind Mapping, semua ide dapat dipresentasikan dengan gambar atau satu kata kunci sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendesain ide-ide tersebut ke dalam Mind Map dan menghafalkannya.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, seorang mahasiswa/siswa dituntut untuk dapat menggunakan bahasa tersebut dalam berkomunikasi, baik secara produktif maupun reseptif. Ada empat ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa bahasa Inggris: Listening, Reading, Writing, dan Speaking.

Berdasarkan sebaran mata kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kanjuruhan Malang, Speaking merupakan salah satu ketrampilan bahasa yang diajarkan. Ada tiga tingkatan mata kuliah Speaking yang diberikan pada setiap semester (semester I hingga semester III): Speaking I, Speaking II, dan Speaking III. Dalam rencana pengajaran mata kuliah Speaking III, tujuan pembelajaran Speaking adalah agar mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris mampu melakukan presentasi lisan menggunakan bahasa Inggris dengan baik.

Idealnya, setiap mahasiswa harus menguasai dua kompetensi integrated untuk dapat berkomunikasi secara efektif, yakni produk linguistik (kompetensi komunikasi (communication competence), kompetensi linguistik (linguistics competence), dan kompetensi budaya (cultural competence)), dan pasar linguistic (tingkatan audiens (level of audience), dominasi cultural (cultural domination), dan performansi pada saat berkomunikasi (performance art of speaking)) (Bordius in Goga, 2003).

Berdasarkan pengalaman peneliti, mahasiswa/siswa sering mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris khususnya ketika mempresentasikan suatu topik tertentu. Mereka cenderung menghafalkan isi presentasi mereka. Sehingga, cara berbicara mereka sangat tidak alami dan tidak lancar. Bahkan, mereka tidak lagi bisa fokus pada apa yang dibicarakan karena sibuk mengingat-ingat kata selanjutnya. Hal ini sangat mempengaruhi suasana presentasi. Presentasi menjadi sangat membosankan dan mahasiswa yang lain kehilangan motivasi untuk aktif.

Terkait dengan masalah tersebut, dosen/guru bahasa sebagai faktor kunci proses pembelajaran harus mampu memotivasi mahasiswa/siswanya dalam meningkatkan kemampuan presentasi. Dalam hal ini, dosen/guru hendaknya mampu menemukan metode yang efektif agar mahasiswa/siswanya terstimulasi untuk dapat melakukan presentasi lisan dengan baik.

Penelitian ini memberikan manfaat baik praktis maupun teoritis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mendukung teori Mind-Mapping dalam meningkatkan kemampuan presentasi lisan mahasiswa/siswa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis baik bagi para dosen/guru. Mereka dapat menerapkannya sebagai salah satu metode dalam memecahkan masalah serupa pada kelas speaking. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mereka yang masih mengalami kesulitan dalam presentasi lisan menggunakan bahasa Inggris.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dosen bahasa tentang metode Mind-Mapping dalam pengajaran speaking. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi universitas, yaitu, dalam pengembangan pengajaran bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa secara umum.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah penelitian ini adalah:

- a) Bagaimanakah kemampuan presentasi lisan mahasiswa semester III di Universitas Kanjuruhan Malang dapat ditingkatkan melalui metode mind mapping?
- b) Bagaimana respons mahasiswa terhadap penerapan metode Mind-Mapping?

KAJIAN PUSTAKA

Ada beberapa definisi tentang Mind Mapping. Menurut Michalco (dalam Buzan, 2005), Mind Map adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear yang menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. Senada dengan Michalco, Jonassen et. al (1993) mendefinisikan Mind Map sebagai representasi konsep dan keterkaitannya yang didesain untuk merepresentasikan struktur pengetahuan yang terdapat dalam pikiran manusia.

Sedangkan definisi lebih operasional diuraikan oleh Buzan (1995) dan Lewis (2005). Menurut Lewis, Mind Map adalah cara mengorganisasikan dan mempresentasikan informasi yang berkorelasi dengan cara manusia berpikir. Buzan berpendapat Mind Map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak - Mind Map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita.

Dari beberapa definisi tentang Mind-Map diatas, dapat disimpulkan bahwa Mind-Map adalah alat untuk menempatkan informasi dan merepresentasikannya kembali dalam bentuk gambar, garis, warna, bentuk, dan kata kunci yang saling terkait satu sama lain yang selaras dengan cara kerja alami otak manusia dalam melakukan berbagai hal.

Buzan (2005) mengasosiasikan Mind Map dengan peta kota. Pusat Mind Map mirip dengan pusat kota. Pusat Mind Map mewakili ide terpenting sedangkan jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran manusia. Jalan-jalan sekunder mewakili pemikiran sekunder, dan seterusnya. Gambar-gambar atau bentuk-bentuk khusus dapat mewakili area-area yang menarik atau ide-ide menarik tertentu.

Manfaat Mind-Mapping

Sama seperti peta jalan, Mind Map memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas.
- Memudahkan dalam merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana akan pergi dan dimana posisinya.
- Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat.

- Mendorong pemecahan masalah dengan melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.
- Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Michael Michalko (dalam Buzan, 2005) dalam bukunya *Cracking Creativity* juga menambahkan beberapa manfaat Mind Map, antara lain:

- Mengaktifkan seluruh otak
- Membereskan akal dari kekusutan mental
- Lebih memfokuskan pada pokok bahasan
- Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
- Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
- Memudahkan dalam mengelompokkan konsep dan membandingkannya.
- Memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang

Penggunaan Mind-Mapping dalam Pembelajaran

Karena prosesnya yang bekerja sebagaimana cara kerja otak dan kemampuannya dalam mensinergikan otak kiri dan kanan, maka metode Mind Map akan efektif diaplikasikan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diuraikan oleh Buzan (2005), Mind Map dapat membantu siswa dalam:

- **Merencana**
Para jenius dunia, seperti Albert Einstein, Leonardo da Vinci, Sir Isaac Newton terbukti merencanakan hasil-hasil temuan mereka dalam Mind-Map. Da Vinci, misalnya, menggunakan gambar, diagram, symbol, dan ilustrasi sebagai cara termurni untuk menangkap pikiran-pikiran yang bermunculan di otaknya dan mencurahkannya ke dalam kertas. Menurutnya, bahasa kata-kata berada di tempat kedua sesudah bahasa gambar dan digunakan untuk memberi label, menunjukkan, atau menjelaskan pikiran dan penemuan kreatifnya. Hal ini membuktikan bahwa dengan “mendesain” rencana secara nyata ke dalam Mind-Mapping, seseorang dapat melihat rencana tersebut dengan lebih jelas dan menyeluruh sehingga akan lebih memungkinkan untuk direalisasikan.
- **Berkomunikasi**
Salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam melakukan presentasi adalah mereka tidak bisa menentukan prioritas isu yang harus mereka sampaikan terlebih dahulu dikarenakan banyaknya isu/ide yang harus disampaikan dalam presentasi tersebut (Lewis, 2005). Dengan Mind-Mapping, siswa dapat mengolah ide-ide menjadi gambar yang sederhana dan mudah dipahami baik oleh pembicara maupun oleh audiens sehingga pembicara bisa dengan mudah memilah mana isu/ide yang harus diprioritaskan. Pada akhirnya, mereka dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan sistematis dan efektif.
- **Memusatkan perhatian**
Kendala umum yang dihadapi siswa pada saat presentasi menggunakan metode konvensional adalah mereka cenderung “keluar jalur”. Hal ini dikarenakan ide-ide yang akan dipresentasikan tidak dikelompokkan sesuai dengan kategorinya. Dengan mengkategorikan dan “memvisualisasikan” semua ide pokok dan ide pendukung, maka siswa dapat focus pada topic yang sedang dipresentasikan.
- **Menghemat waktu**

Mereka yang menggunakan Mind-Map tidak perlu menghabiskan waktu menulis kalimat-kalimat yang panjang hanya untuk merepresentasikan satu atau dua ide saja. Jika ada banyak ide yang harus dipresentasikan, bisa dibayangkan akan ada ratusan kata dan kalimat yang harus ditulis untuk menjelaskan ide-ide tersebut. Hal ini diperparah dengan cara kerja otak kita yang tidak menggunakan daftar kata atau kalimat (Lewis, 2005). Tidak mengherankan ketika siswa menggunakan metode konvensional ini di dalam pembelajaran, mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menulis dan menghafalkan kalimat-kalimat tersebut. Dengan Mind Map, semua ide dapat dipresentasikan dengan gambar atau satu kata kunci sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendesain ide-ide tersebut ke dalam Mind Map dan menghafalkannya.

- Mengingat dengan lebih baik

Pertama, Mind-Map menggunakan berbagai macam warna. Warna-warna tersebut digunakan untuk memisahkan ide pokok dan ide-ide pendukung. Selain itu, warna dapat menstimulasi pikiran sehingga ide dalam mind mapping akan lebih mudah untuk diingat baik bagi pembicara maupun oleh audiens. Mind Map juga menggunakan gambar, bukan kalimat, karena otak kita menggunakan gambar dalam mengingat informasi sehingga gambar dapat membuka pikiran dan menangkap informasi dengan mudah. Seperti kata pepatah, *"a picture speaks a thousand words"*.

- Belajar lebih cepat dan efisien

Otak bekerja dengan menggunakan gambar, kata kunci, bentuk, dan pola dan kesemuanya berkesinambungan satu sama lain. Dengan memanfaatkan kerja otak, Mind Map didesain dengan memanfaatkan item-item yang biasa digunakan otak dengan tujuan agar kerja otak akan lebih optimal. Ketika Mind Map diaplikasikan ke dalam pembelajaran, belajar akan lebih cepat dan efisien karena siswa akan lebih cepat dapat menyerap informasi dan mempresentasikannya kembali ke dalam Mind Map.

Selain itu, cara belajar siswa berbeda-beda sesuai dengan stimuli yang diolah dalam otak. Menurut Dunn (1995), siswa belajar berdasarkan apa yang mereka lihat (visual stimuli), apa yang mereka dengar (auditory stimuli), dan apa yang mereka lakukan (kinesthetic stimuli). Dengan mendesain Mind Map dalam pembelajaran, kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda ini akan terpenuhi karena Mind Map menggabungkan visual (gambar, warna, bentuk), auditory (suara pembicara pada saat presentasi), dan kinesthetic (gaya tubuh pembicara pada saat presentasi) (Buzan, 2005).

Lebih jauh, Lewis (2005) menjabarkan bahwa Mind Map tidak hanya efektif digunakan dalam pembelajaran, namun juga dalam bisnis, seperti pada presentasi dan manajemen proyek.

Prosedur Desain Mind-Mapping

Tidak ada prosedur tetap tentang bagaimana mendesain Mind Mapping. Pada prinsipnya, mind map harus menggunakan gambar, warna, dimensi, dan ruang dan diolah sedemikian rupa agar menarik baik bagi pembicara maupun audiens (Lewis, 2005).

Namun Lewis (2005) dan Buzan (2005) menyajikan prosedur yang serupa tentang bagaimana mendesain Mind Mapping.

1. Ambil selembar kertas kosong, letakkan mendatar, dan mulailah dari bagian tengah. Menurut Buzan, memulai dari tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

2. Gunakan gambar atau foto yang merepresentasikan topik/ide pokok yang akan dibahas. Gambar mewakili seribu kata. Gambar juga dapat menghasilkan imajinasi, membuat tetap fokus, membantu berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
3. Gunakan warna yang berbeda. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind map lebih hidup, menambah energi kepada Pemikiran Kreatif, dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dengan garis tebal dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya dengan garis tipis. Hal ini dikarenakan otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung seperti cabang pohon lebih menarik mata.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada mind map. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Dengan menggunakan kata tunggal justru akan memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan yang menggunakan banyak kata justru akan menghambat kreatifitas ini.
7. Gunakan gambar pada ide pendukung karena seperti pada gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam mind mapping kita, mind map tersebut sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

Prosedur PTK

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi seperti dibawah ini (Nurkamto, 2008).

1. Refleksi Awal

PTK dimulai dari kesadaran akan adanya masalah di dalam kelas yang merupakan hasil refleksi awal (oleh guru/peneliti) atas apa yang terjadi selama periode tertentu.

2. Pengenalan Lapangan

Masalah-masalah tersebut selanjutnya diidentifikasi dan disusun menurut skala prioritas, yaitu masalah-masalah mana yang perlu dipecahkan dengan segera, masalah-masalah mana yang dapat ditunda pemecahannya, dan masalah-masalah mana yang dapat diabaikan. Terhadap masalah-masalah yang perlu pemecahan segera, yang selanjutnya akan menjadi tema penelitian, dilakukan analisis lebih lanjut agar peneliti dapat mengenali masalah-masalah tersebut secara lebih mendalam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis masalah di atas peneliti merumuskan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan. Masalah hendaknya dirumuskan secara jelas dengan disertai dengan penyebab munculnya masalah tersebut. Hal itu penting agar peneliti dapat merencanakan tindakan secara tepat. Penyebab masalah itu sendiri hendaknya digali ketika peneliti melakukan langkah kedua, yaitu pengenalan lapangan (reconnaissance).

4. Perencanaan Tindakan

Setelah masalah dan penyebabnya dirumuskan secara jelas, peneliti kemudian merencanakan tindakan yang akan diambil untuk memecahkan masalah tersebut. Tindakan yang akan diambil tersebut hendaknya sesuai dengan hakikat masalahnya dan dengan mempertimbangkan penyebab timbulnya masalah itu.

5. Tindakan pertama

Tahap ini pada hakekatnya adalah pelaksanaan rencana tindakan yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya. Namun demikian, seringkali didapati bahwa pelaksanaannya tidak sederhana yang direncanakan. Hal itu karena kenyataan di lapangan seringkali jauh lebih kompleks daripada apa yang ada dalam pikiran peneliti ketika ia membuat rencana tindakan. Di samping itu, lambat atau cepat keadaan di lapangan senantiasa berubah dalam kurun waktu antara perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan. Yang dapat dilakukan peneliti adalah mengantisipasi keadaan dan mengadaptasi rencana tindakan sesuai dengan keadaan nyata di lapangan.

6. Observasi pertama

Langkah selanjutnya adalah melakukan monitoring terhadap efek tindakan, yaitu apakah tindakan yang diambil menghasilkan dampak seperti yang diharapkan atau tidak.

7. Refleksi Pertama

Refleksi dalam penelitian tindakan (kelas) adalah kegiatan mengkaji apa yang telah terjadi di dalam kelas (effects) sebagai akibat dari diberlakukannya tindakan oleh peneliti. Langkah ini pada dasarnya adalah kegiatan menjelaskan keberhasilan dan/atau kegagalan tindakan.

8. Perencanaan Ulang

Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti dapat mengakhiri penelitiannya atau melangkah ke siklus selanjutnya, tergantung apakah masalah utama yang dirumuskan pada awal penelitian telah terpecahkan. Apabila harus melangkah ke siklus berikutnya, maka peneliti perlu membuat rencana tindakan lagi atas dasar hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Dengan demikian terdapat hubungan fungsional antara siklus satu dengan siklus selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini difokuskan pada satu kelas khusus atau satu kelompok mahasiswa yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dalam hal ini, permasalahannya adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan presentasi lisan mahasiswa. Penerapan metode Mind-Mapping adalah solusi yang ditawarkan untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas, meliputi: penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, dan melakukan analisis refleksi terhadap hasil observasi. Analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan digunakan sebagai bahan dalam melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang sedang menempuh mata kuliah Speaking III yaitu kelas III-A yang terdiri dari 34 mahasiswa. Akan tetapi, peneliti memfokuskan pada sepuluh mahasiswa yang mempunyai kemampuan sangat kurang dalam kelas Speaking. Diasumsikan, jika mahasiswa yang

kemampuannya kurang dalam kelas Speaking, dapat meningkatkan kemampuan presentasi lisan dengan metode Mind-Mapping, maka mahasiswa lain yang mempunyai kemampuan lebih baik akan dapat meningkatkan kemampuan presentasi lisannya.

Selain itu, mereka dipilih dikarenakan mereka sudah menempuh Speaking I dan Speaking II sehingga diasumsikan bahwa mereka sudah memiliki kemampuan berbicara yang cukup. Selain itu, tujuan instruksional mata kuliah Speaking III adalah agar mahasiswa dapat melakukan presentasi lisan menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Dengan menerapkan metode Mind- Mapping, diharapkan mahasiswa dapat menggunakan metode ini dalam presentasi lisan mereka dengan baik.

Kriteria Keberhasilan

Peneliti menyusun beberapa kriteria untuk mengukur apakah pelaksanaan tindakan tersebut sudah berhasil atau belum. Kriteria kesuksesan tersebut didasarkan pada observasi selama penelitian diadakan. Tes yang diberikan harus sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran. Peneliti menekankan pada empat unsur kemampuan berbicara yang meliputi (1) isi, (2) susunan, (3) bahasa, dan (4) lafal.

Kriteria keberhasilan adalah a) mahasiswa aktif dan termotivasi untuk berbicara setelah diadakan tindakan dan b) tingkat kemampuan berbicara mahasiswa mendapatkan skala nilai rata-rata 3 atau setara dengan nilai 70.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan dalam sebuah siklus yang terdiri dari empat pertemuan. Setelah menganalisa dan refleksi, peneliti akan mengevaluasi apakah tindakan ini telah memenuhi kriteria atau belum. Jika penelitian ini belum memenuhi kriteria maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 1 Pelaksanaan Tindakan Kelas

| No | Langkah- Langkah | Kegiatan |
|----|--------------------------|---|
| 1 | Tes awal | Mahasiswa mempresentasikan topik yang mereka sukai |
| 2 | Siklus 1 Pertemuan 1 | Dosen/peneliti memperkenalkan dan menjelaskan kepada mahasiswa apa dan bagaimana menggunakan mind mapping dalam presentasi lisan. |
| 3 | Tes Akhir Pertemuan 2 | Mahasiswa melakukan presentasi dengan menggunakan metode mind mapping. Mind mapping yang digunakan didesain oleh mahasiswa sendiri disesuaikan dengan topik presentasi lisan mereka. |
| 4 | Tes Akhir Pertemuan 3 | Mahasiswa melakukan presentasi dengan menggunakan metode mind mapping. Mind mapping yang digunakan didesain oleh mahasiswa sendiri disesuaikan dengan topik presentasi lisan mereka. |
| 5 | Tes Akhir Pertemuan 4 | Mahasiswa melakukan presentasi dengan menggunakan metode mind mapping. Mind mapping yang digunakan didesain oleh mahasiswa sendiri disesuaikan dengan topik presentasi lisan mereka. Selain itu mahasiswa mengisi kuisener untuk mengetahui pendapat mereka terhadap metode mind- mapping yang digunakan. |

Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data peneliti menyediakan beberapa alat yaitu:

(1) Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum metode mind mapping diimplementasikan. Sedangkan Tes akhir digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan presentasi lisan mahasiswa setelah metode mind mapping diimplementasikan pada kelas speaking. Bentuk tes berupa oral tes. Tes ini dilakukan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam mempresentasikan topik tertentu secara lisan. Penilaian oral tes ini dikutip dari buku Djiwandono (2008:83). Analisa penilaiannya didasarkan pada empat unsur kemampuan berbicara yang meliputi (1) isi, (2) susunan, (3) bahasa, dan (4) lafal.

(2) Lembar Observasi

Lembar observasi adalah sejenis petunjuk pelaksanaan untuk mendapat data tentang penerapan metode mind mapping di kelas. Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi dan mencatat apa-apa yang menjadi keunggulan metode mind mapping di kelas speaking.

(3) Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mencatat data yang tidak tertulis dalam lembar observasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

(4) Kuesiener

Untuk mengetahui pendapat mahasiswa terhadap metode mind mapping yang diterapkan di kelas speaking, peneliti memberikan kuesiener kepada mahasiswa untuk diisi. Kuesiener juga digunakan untuk mengetahui pendapat mahasiswa terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan metode mind mapping.

4.3.4. Analisa dan Refleksi

Setelah memperkenalkan dan menjelaskan metode mind mapping kepada mahasiswa, peneliti akan mengobservasi penerapan metode ini dan akan menganalisis hasil penerapannya. Selain itu, hasil kuisener akan dihitung dan dianalisis untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap penerapan metode ini.

Pada refleksi, peneliti mengevaluasi dampak/hasil perlakuan selama diadakan tindakan. Refleksi merupakan pertimbangan apakah penelitian yang telah diadakan berhasil atau belum. Jika dari data tersebut menunjukkan adanya hasil yang signifikan maka penelitian dapat dihentikan. Sebaliknya, jika dari siklus 1 tidak ditunjukkan hasil yang kurang signifikan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai mendapat hasil yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mempresentasikan temuan hasil penelitian tentang langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan presentasi lisan mahasiswa dengan menggunakan Mind-Mapping. Hasil temuan berisi penerapan Mind-Mapping dalam pengajaran mata kuliah Speaking.

Temuan hasil penelitian ini membahas hasil pada penelitian yang dilakukan selama delapan pertemuan mulai hari Rabu tanggal 11 Nopember 2009 sampai hari Rabu tanggal 9 Desember 2009 jam 10.20 – 12.00 WIB di Ruang B9 dan H10 Universitas Kanjuruhan Malang.

Penerapan Mind Mapping dalam Presentasi Lisan

Bagian ini membahas temuan-temuan siklus kegiatan penelitian yang berkaitan dengan upaya-upaya dosen dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam presentasi lisan dengan menerapkan mind mapping dalam pengajaran Speaking. Bagian ini memuat hasil pembelajaran mahasiswa dalam presentasi lisan, refleksi dan kesimpulan.

Tes Awal

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam persentasi lisan, peneliti memberikan tes. Tes ini diberikan secara individual dimana tiap mahasiswa di minta untuk bercerita tentang pengalaman mereka yang berkesan di depan kelas. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata mahasiswa adalah 66 atau masuk dalam skala 2. Ini berarti kemampuan presentasi lisan mahasiswa dalam mata kuliah Speaking masih kurang. Berikut ini tabel yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam presentasi lisan di kelas Speaking III.

5.1.2 Pertemuan 1

Pada pertemuan ini kegiatan kelas difokuskan pada penjelasan mengenai definisi dan cara menerapkan mind-mapping. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Nopemebr 2009 pukul 15.20 – 17.00 WIB di ruang B9 Universitas Kanjuruhan Malang.

Pada pertemuan ini mahasiswa diharapkan mampu merangkum bahan/materi presentasi ke dalam sebuah teknik pencatatan grafis sederhana atau yang dikenal dengan Mind-Mapping. Dosen terlebih dahulu menjelaskan definisi dan cara membuat mind-mapping dengan menggunakan power point. Berikut ini bagian dialog antara mahasiswa dan dosen di kelas.

(T: teacher, S: student)

T: Good afternoon students! Today I am going to explain about an effective method to help you in your presentation. First, I would like to ask you. If you are asked to memorize what happened this morning, will you remember that by having words or pictures in your mind?

S: Of course by pictures mam!

T: Good answer. That is the reason why pictures in your mind will help you to speak because pictures speak thousand of words. Now I will inform you a kind of method named Mind-Mapping. This method uses some pictures in your mind to help you memorize all the information you need in your presentation.

Setelah dosen memberi penjelasan yang cukup, mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai metode Mind-Mapping tersebut. Kemudian dosen membagikan kertas kosong dan beberapa pensil warna sebagai sarana mereka untuk membuat Mind-Mapping. Dosen meminta mahasiswa untuk meletakkan kertas dalam posisi mendatar dan memulai membuat Mind-Mapping dari bagian tengah. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami. Mahasiswa disarankan untuk memakai gambar yang mempresentasikan topik/ide pokok yang akan dibahas karena gambar menghasilkan imajinasi, membuat tetap fokus, membantu berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak. Setelah itu mahasiswa diharuskan memakai warna yang berbeda untuk membuat cabang-cabang dalam gambar yang mereka buat. Pembuatan Mind-Mapping ini memerlukan 1 kali pertemuan di kelas.

Pertemuan 2, 3, dan 4: Presentasi Lisan menggunakan Mind-Mapping

Pada pertemuan ini, dosen meminta mahasiswa untuk mempresentasikan topik tentang “your unforgettable moment” menggunakan Mind-Mapping yang telah dibuat. Dosen memberikan kesempatan kepada tiap mahasiswa mempresentasikan secara individu di depan kelas. Mahasiswa secara sukarela bergiliran mempresentasikan topik yang telah dipersiapkan. Setelah selesai presentasi, mahasiswa lain diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang dibahas, sehingga ada sesi diskusi. Berikut ini salah satu dialog ketika ada sesi tanya jawab di kelas Speaking dimana topik yang dibicarakan adalah mengenai long-distance relationship

S1: I would like to ask you about the way you maintain your relationship with your boyfriend who is in different town from you?

S2: OK, well, it is very hard actually to do this but we always try to keep in touch by sending SMS everyday. If it is possible sometimes we have chat through FB.

S1: Will you believe that your boyfriend not have affair with other girls?

S2: Of course. We always trust each other.

S1: But you never know what will happen right? How if it happens?

S2: I cannot imagine that, but if it happens maybe I will end this relationship.

Tes Akhir

Tes akhir dilakukan setelah 10 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian mempresentasikan topik mereka dengan menggunakan Mind-Mapping. Tes akhir diperuntukkan bagi mahasiswa yang tidak termasuk dalam subyek penelitian dengan cara yang sama yaitu membuat Mind-Mapping, mempresentasikan di depan kelas, dan kemudian sesi diskusi. Table 2 berikut ini menunjukkan hasil tes akhir tersebut.

Terdapat enam mahasiswa (MAN, KRM, MP, SH, HD, IFT)) memperoleh nilai 70.00. Sedangkan yang lainnya (IL, NLG, DS, VK) memperoleh nilai 75.00,

Refleksi

Untuk mengetahui apakah penerapan metode Mind-Mapping pada siklus pembelajaran ini telah berhasil atau belum, peneliti menganalisa data yang diambil dari hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil Mind-Mapping mahasiswa. Analisis ini difokuskan pada hasil presentasi lisan mahasiswa dengan menggunakan Mind-Mapping.

Proses Pengajaran dan Pembelajaran

Merujuk pada kriteria keberhasilan, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil jika a) mahasiswa aktif dan termotivasi untuk berbicara setelah diadakan tindakan dan b) tingkat kemampuan berbicara mahasiswa mendapatkan skala nilai rata-rata 3 atau setara dengan nilai 70.

Data tentang proses pembelajaran dan pembelajaran dengan metode Mind-Mapping didapatkan dari hasil observasi tentang metode Mind-Mapping dalam presentasi lisan dan catatan lapangan.

Terkait dengan aktifitas mahasiswa selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa setelah diterapkan metode Mind-Mapping dalam kelas

Speaking, proses pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan presentasi mereka di depan kelas.

Ketika mempresentasikan topik yang dipilih, kesepuluh subyek memperoleh banyak kemajuan. Mereka mampu (1) berbicara sesuai dengan topik yang dibahas dengan kaya rincian (2) susunan presentasi mereka lebih sistematis (3) tata bahasa yang mereka gunakan cukup baik dengan menggunakan kosakata yang tepat, dan (4) lafal yang mereka gunakan baik dan jelas.

Pencapaian Hasil Belajar

Pencapaian hasil pembelajaran dianalisis berdasarkan hasil presentasi lisan mahasiswa di depan kelas. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa semua subyek memperoleh kemajuan yang signifikan dalam presentasi lisan mereka. Hal ini didasarkan pada pencapaian dan peningkatan nilai mereka setelah mempresentasikan topik tertentu di depan kelas.

Semua nilai subyek memenuhi kriteria keberhasilan dengan nilai minimum 70.00. Terdapat enam mahasiswa (MAN, KRM, MP, SH, HD, IFT) yang memperoleh nilai 70.00. Sedangkan empat mahasiswa lainnya (IL, NLG, DS, VK) memperoleh 75.00, yang masuk kategori cukup.

Dengan kata lain, semua subyek berhasil mencapai nilai minimum yang dipersyaratkan untuk keberhasilan presentasi lisan dalam kelas Speaking. Hasil masing-masing subyek secara detail dapat dilihat dari temuan berikut ini.

MP memperoleh banyak kemajuan dalam presentasi lisannya. Ia mendapat nilai 70 atau skala 3 untuk semua unsur kemampuan berbicara yang terdiri dari isi, susunan, bahasa, dan lafal. Namun dalam unsur bahasa, ia masih melakukan kesalahan pemilihan kosakata (diction) seperti: “I saw a girl *using* a red dress” seharusnya “I saw a girl *wearing* a red dress”. Ia juga melakukan kesalahan pengucapan untuk kata “determine”, ia mengucapkan /dI'tə:mIn/ seharusnya pelafalan yang tepat adalah /dI'tə:min/.

Subyek kedua adalah SH. Ia mendapatkan nilai 70 dalam presentasi lisannya di depan kelas dalam kelas Speaking menggunakan metode Mind-Mapping. Kesalahan yang dilakukan adalah kesalahan tata bahasa (grammar) seperti menafikan akhiran -s untuk benda plural dan pemakaian “has” dan “have” dalam kalimat, seperti “I *has* many *friend* in my lodging house”. Seharusnya “I *have* many *friends* in my lodging house”.

Subyek selanjutnya adalah IL yang mendapatkan nilai 75. Kesalahan yang ia buat adalah dalam tata bahasa khususnya penggunaan preposisi misalnya preposisi untuk kata “different” dalam kalimat “I am so *different with* my sister”. Seharusnya “I am so *different from* my sister”. Seperti halnya SH, IL juga sering melakukan kesalahan dalam penggunaan “has” dan “have”.

Subyek yang keempat adalah NLG. Ia memperoleh nilai 75. Kesalahan yang ia lakukan adalah dalam pelafalan atau pengucapan kata “live” misalnya dalam kalimat “They live in Malang”, live (/liv/) diucapkan life (/lAif/). “

Subyek selanjutnya adalah IFT. Ia memperoleh nilai 70. Kesalahan yang dibuat adalah dalam tata bahasa khususnya penggunaan *to be* dalam kata kerja, misalnya “they *are come* to my house”. Seharusnya kalimat yang benar adalah “they *come* to my house”. Contoh yang lain adalah dalam kalimat berikut ini “I very *angry* at him”. Kalimat yang benar seharusnya adalah “I *am* very *angry* at him”.

Subyek keenam adalah MAN yang memperoleh nilai 70. Kesalahan yang ia buat adalah dalam pemilihan kosakata yang tepat (diction) misalnya untuk kata *see* dan *watch* dalam kalimat “It happens when I *see* television”. Kalimat yang benar seharusnya “It happens when I *watch* television”.

DS adalah subyek ketujuh yang memperoleh nilai 75. Presentasi lisan yang telah dilakukan cukup baik bahkan sangat baik dalam unsur kemampuan isi dan susunan, namun ia masih melakukan kesalahan dalam tata bahasa khususnya penggunaan preposisi seperti yang dilakukan oleh IL. Contohnya preposisi untuk kata “sama” dalam kalimat “I think I have the *same* opinion *with* others about this”. Kalimat yang benar seharusnya “I think I have the *same* opinion *as* others about this”. Kesalahan penggunaan preposisi yang lain ditemukan dalam penggunaan kata “good” dalam kalimat “They are so *good in* cooking”. Kalimat yang seharusnya adalah “They are so *good at* cooking”.

Subyek selanjutnya adalah VK yang memperoleh nilai 70. Ia sering melakukan kesalahan dalam tata bahasa terutama penggunaan infinitive to. Misalnya dalam kalimat “I prepared everything *to looking* for a job in the future”. Kalimat yang benar seharusnya “I prepared everything *to look* for a job in the future”.

Subyek berikutnya HD yang memperoleh nilai 70. Seperti IFT, kesalahan yang ia lakukan adalah dalam tata bahasa terutama dalam kata kerja, misalnya dalam kata kerja “rain”, dalam kalimat “It was rain, so I brought my umbrella”. Seharusnya kalimat yang benar adalah “It was raining, so I brought my umbrella”. Kesalahan lain adalah dalam pelafalan kata “feel” dengan “fill”.

Subyek yang terakhir adalah KRM. Ia memperoleh nilai 70. Untuk unsur kemampuan isi dan susunan, KRM telah melakukan dengan baik, namun ia masih melakukan kesalahan dalam pelafalan dan pemilihan kosakata. Pelafalan kata “notice” dalam kalimat “She *noticed* a car leaving the car park”. KRM melafalkan notice (/ˈnʌtɪs/) dengan /ˈnotʌɪs/.

Kesimpulan

Merujuk pada kriteria keberhasilan, penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil jika a) mahasiswa aktif dan termotivasi untuk berbicara setelah diadakan tindakan dan b) tingkat kemampuan berbicara mahasiswa mendapatkan skala nilai rata-rata 3 atau setara dengan nilai 70.

Berdasarkan temuan pada siklus kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Mind-Mapping pada kelas Speaking dapat dikatakan telah mencapai kriteria keberhasilan. Ada sejumlah fakta yang menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan telah dicapai.

Pertama, peningkatan prestasi mahasiswa, khususnya subyek yang diteliti. Nilai mereka telah memenuhi nilai minimum kriteria keberhasilan yaitu skala 3 atau setara dengan nilai 70. Kedua, selama pelajaran berlangsung, semua subyek bahkan seluruh mahasiswa di kelas Speaking aktif dalam diskusi di kelas. Ketiga, selama pelajaran berlangsung, mahasiswa dapat menikmati mata kuliah Speaking dengan metode Mind-Mapping.

Terkait dengan pencapaian hasil presentasi lisan mahasiswa, semua subyek telah mampu mencapai kriteria keberhasilan yang meliputi empat unsur yaitu isi, susunan, bahasa, dan lafal.

Terdapat enam mahasiswa (MAN, KRM, MP, SH, HD, IFT)) memperoleh nilai 70.00. Sedangkan yang lainnya (IL, NLG, DS, VK) memperoleh nilai 75.00, yang dikategorikan cukup. Adapun dalam pre-test, masing-masing mereka mendapatkan nilai 60 dan untuk HD mendapatkan nilai 50.

Bukti lain dari kemajuan mahasiswa adalah kenaikan secara signifikan pada rata-rata kelas. Sebelum metode Mind-Mapping diterapkan di kelas, nilai tertinggi 80, nilai terendah 50 dan rata-rata nilai 66.

Setelah metode Mind-Mapping diterapkan di kelas, nilai tertinggi 85, nilai terendah 70 dan rata-rata nilai 75. Ini mengindikasikan bahwa telah terjadi kenaikan yang signifikan setelah metode Mind-Mapping diterapkan di kelas.

Setelah metode Mind-Mapping diterapkan di kelas, mahasiswa mendapatkan banyak keuntungan dari metode ini. Bagi mahasiswa, metode Mind-Mapping memudahkan mereka untuk berbicara secara urut dan sistematis, meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi dalam presentasi lisan mereka di depan kelas dalam kelas Speaking.

Karena alasan-alasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dianggap telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Respon Mahasiswa terhadap Penerapan Metode Mind-Mapping

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 88% atau sekitar 30 dari 34 mahasiswa menyatakan sangat senang menggunakan Mind-Mapping dalam presentasi lisan mereka dan sebanyak 74% atau sekitar 25 dari 34 mahasiswa menyatakan sangat menikmati kelas Speaking ketika metode Mind-Mapping diterapkan. Selanjutnya sekitar 94% atau sebanyak 32 dari 34 mahasiswa menyatakan sangat setuju kalau kelas Speaking lebih menarik ketika metode Mind-Mapping diterapkan.

12 mahasiswa (35%) menyatakan sangat setuju dan 20 lainnya (59%) menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa metode Mind-Mapping dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan prestasi dalam persentasi lisan di depan kelas. Sementara itu respon mahasiswa terhadap pernyataan bahwa Mind-Mapping membantu mereka dalam mempresentasikan topik secara lisan di depan kelas adalah 30 mahasiswa(88%) menyatakan sangat setuju dan 4 lainnya (12%) menyatakan setuju. Sebanyak 20 mahasiswa (59%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Mind-Mapping, mahasiswa aktif dalam diskusi mengenai topik yang dibicarakan. Selanjutnya, 21 mahasiswa (62%) menyatakan sangat setuju jika Mind-Mapping membantu mereka memahami isi presentasi mahasiswa lain

Tabel diatas juga menunjukkan 33 mahasiswa (97%) sangat setuju dengan pernyataan bahwa Mind-Mapping membantu mereka berbicara dengan alami tanpa harus menghafal isi presentasi. Selanjutnya, 25 (74%) mahasiswa menyatakan sangat setuju dengan pernyataan kalau Mind-Mapping tidak sulit untuk dibuat dan sebanyak 20 mahasiswa (59%) menyatakan sangat setuju jika selama menggunakan Mind-Mapping, mahasiswa dapat mempresentasikan topik mereka dengan lebih baik daripada sebelumnya.

5.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini membahas tentang hasil temuan penelitian yang meliputi (1) penggunaan metode Mind-Mapping dalam presentasi lisan, (2) peningkatan pencapaian hasil belajar mahasiswa, dan (3) respon mahasiswa terhadap penggunaan metode Mind-Mapping.

Peningkatan Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama siklus berlangsung, ditemukan bahwa penerapan metode Mind-Mapping di kelas Speaking telah secara efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa. Selain itu mahasiswa mendapatkan banyak keuntungan dari strategi ini.

Bagi mahasiswa, Mind-Mapping memudahkan mereka untuk mengingat isi topik yang dibicarakan sehingga mereka bisa bicara secara alami dan lancar tanpa harus menghafalkan isi presentasi mereka. Dengan Mind-Mapping, siswa dapat mengolah ide-ide

menjadi gambar yang sederhana dan mudah dipahami baik oleh pembicara maupun oleh audiens sehingga pembicara bisa dengan mudah memilah mana isu/ide yang harus diprioritaskan. Pada akhirnya, mereka dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan sistematis dan efektif.

Peningkatan kemampuan mahasiswa dapat dilihat dari perkembangan pencapaian mahasiswa dari pre-tes (tes awal) ke pos-test (tes akhir). Pada pre-test, nilai rata-rata mahasiswa adalah 66. Sepuluh mahasiswa mendapat nilai kurang. Mereka adalah MAN, KRM, MP, SH, HD, IFT, IL, NLG, DS, dan VK. Mereka memperoleh nilai 60 dan khusus HD hanya memperoleh nilai 50.

Kemudian setelah diterapkan metode Mind-Mapping, pada siklus kegiatan rata-rata nilai mereka naik secara dramatis menjadi 75. selain itu, empat dari subyek (IL, NLG, DS, VK) mendapatkan nilai 75. Sedangkan yang lainnya memperoleh nilai 70 (MAN, KRM, MP, SH, HD, IFT).

Berdasarkan peningkatan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan presentasi lisan mahasiswa meningkat jika metode Mind-Mapping diterapkan dalam kelas Speaking.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis pada proses belajar mengajar, dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan telah dicapai pada penelitian tindakan kelas ini. Keberhasilan pencapaian mahasiswa dapat dijadikan indikator dari pencapaian ini.

Pertama, dalam proses belajar-mengajar, semua subyek mampu (1) mempresentasikan topik yang mereka pilih dengan lancar dan sistematis (2) berbicara secara alami tanpa harus menghafalkan isi presentasi mereka (3) aktif dalam bertanya dan menjawab mengenai topik yang dibicarakan.

Terkait dengan pencapaian hasil presentasi lisan mahasiswa dalam kelas Speaking, semua subyek telah mampu mencapai criteria keberhasilan dalam berbicara yang meliputi empat unsur yaitu isi, susunan, bahasa, dan lafal.

Bukti lain dari kemajuan mahasiswa adalah kenaikan secara signifikan pada rata-rata kelas. Sebelum metode Mind-Mapping diterapkan di kelas, nilai tertinggi 80, nilai terendah 50 dan rata-rata nilai 66.

Setelah metode Mind-Mapping diterapkan di kelas, nilai tertinggi 85, nilai terendah 70 dan rata-rata nilai 75. Ini mengindikasikan bahwa telah terjadi kenaikan yang signifikan setelah metode Mind-Mapping diterapkan di kelas.

Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode Mind-Mapping

Setelah metode Mind-Mapping diterapkan, mahasiswa diminta untuk mengisi kuisioner. Dari hasil kuisioner tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa hampir semua mahasiswa di kelas Speaking menyatakan sangat senang menggunakan Mind-Mapping dalam presentasi lisan mereka, sangat menikmati kelas Speaking ketika metode Mind-Mapping diterapkan, sangat setuju kalau kelas Speaking lebih menarik ketika metode Mind-Mapping diterapkan, metode Mind-Mapping dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan prestasi dalam presentasi lisan di depan kelas, Mind-Mapping membantu mereka dalam mempresentasikan topik secara lisan di depan kelas, selama proses pembelajaran dengan menggunakan Mind-Mapping, mahasiswa aktif dalam diskusi mengenai topik yang dibicarakan, Mind-Mapping membantu mereka memahami isi presentasi mahasiswa lain, Mind-Mapping membantu mereka berbicara dengan alami tanpa harus menghafal isi presentasi, Mind-Mapping tidak sulit untuk dibuat, dan selama menggunakan Mind-Mapping, mahasiswa dapat mempresentasikan topik mereka dengan lebih baik daripada sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dan saran berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini kesimpulan penelitian terkait dengan penerapan Mind-Mapping di kelas speaking. Sedangkan saran ditujukan kepada praktisi dan peneliti lain yang tertarik pada penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada penerapan Mind-Mapping untuk ditindaklanjuti.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan presentasi lisan mahasiswa dengan menggunakan Mind-Mapping di kelas Speaking. Berdasarkan hasil temuan dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa Mind-Mapping telah berhasil digunakan untuk meningkatkan kemampuan presentasi lisan dengan mengikuti prosedur berikut ini.

Pertama, dosen memberikan penjelasan yang cukup mengenai definisi, kegunaan, dan cara membuat mind-mapping. Dengan penjelasan tersebut diharapkan mahasiswa bisa membuat Mind-Mapping sendiri untuk membantu mereka mempresentasikan topik yang telah dipilih.

Kedua adalah meminta mahasiswa untuk membuat Mind-Mapping sesuai dengan topik general yang telah ditentukan. Pada kegiatan ini dosen harus terus membantu dan mengamati proses pembuatannya.

Ketiga, dosen meminta mahasiswa mempresentasikan Mind-Mapping yang telah dibuat mahasiswa di depan kelas dengan maksimal waktu 10 menit. Dalam hal ini dosen tidak menunjuk siapa yang harus maju terlebih dahulu tetapi mempersilahkan mahasiswa untuk secara suka rela maju.

Ke-empat, setelah presentasi selesai dilakukan, mahasiswa lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengadakan diskusi mengenai topik yang dibicarakan sekitar 5 menit.

Keunggulan Mind Mapping dalam Pengajaran Speaking

Penerapan Mind-Mapping dalam pengajaran Speaking memberikan banyak keuntungan kepada mahasiswa dalam banyak hal.

Pertama, mahasiswa dapat dengan lancar mempresentasikan topik mereka secara urut dan sistematis. Hal ini sulit dilakukan kalau mahasiswa tidak menggunakan Mind-Mapping karena mereka sibuk mengingat tentang apa yang harus dibicarakan selanjutnya dan mengingat kata yang tepat untuk membicarakannya. Dalam hal ini “mendesain” rencana secara nyata ke dalam Mind-Mapping, mahasiswa dapat melihat rencana tersebut dengan lebih jelas dan menyeluruh sehingga akan lebih memungkinkan untuk direalisasikan.

Kedua, mahasiswa dapat menghemat waktu untuk mempersiapkan presentasi mereka di depan kelas. Dengan Mind Map, semua ide dapat dipresentasikan dengan gambar atau satu kata kunci sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendesain ide-ide tersebut ke dalam Mind Map dan menghafalkannya.

Keunggulan tersebut diatas dibuktikan dengan peningkatan kemampuan mahasiswa dari pre-tes (tes awal) ke pos-test (tes akhir). Pada pre-test, nilai rata-rata mahasiswa adalah 66. Sepuluh mahasiswa mendapat nilai kurang. Mereka adalah MAN, KRM, MP, SH, HD, IFT, IL, NLG, DS, dan VK. Mereka memperoleh nilai nilai 60 dan khusus HD hanya memperoleh nilai 50.

Kemudian setelah diterapkan metode Mind-Mapping, pada siklus kegiatan rata-rata nilai mereka naik secara dramatis menjadi 75. selain itu, empat dari subyek (IL, NLG, DS,

VK) mendapatkan nilai 75. Sedangkan yang lainnya memperoleh nilai 70 (MAN, KRM, MP, SH, HD, IFT).

SARAN

Dalam hal ini saran ditujukan kepada dosen sebagai praktisi Pendidikan di lapangan serta peneliti lain.

(1) Bagi dosen

Disarankan bagi dosen Speaking yang mempunyai masalah dalam kelasnya untuk menerapkan metode Mind-Mapping yang dikembangkan dalam studi ini sebagai salah satu metode dalam presentasi lisan. Mahasiswa harus diperkenalkan mengenai pengertian, manfaat sampai cara membuat Mind-Mapping yang benar.

(2) Bagi peneliti lain

Disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan studi tentang Mind-Mapping dalam mata kuliah lain sehingga akan semakin membuktikan keefektifan Mind-Mapping dalam berbagai mata kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Douglas. 1994. *Teaching by Principles*. New Jersey: Prentice Hall Regent
- Buzan, Tony. 1995. *The Mind Map Book*. London: BBC Books
- Buzan, Tony. 2005. *The Ultimate Book of Mind Maps*. London: Harper Collins Publisher Ltd
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT INDEKS.
- Dunn, R. 1995. *Strategies for Educating Diverse Learners*. Bloomington, Indiana: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Goga, Sulaiman. 2003. *Improving the Speaking of the First Year Students of SMK 1 Polewali Using Questioning Techniques*. Makassar: Unpublished Research Proposal. PPs UNM.
- Jonassen et. al.1993. *Structured Knowledge: Techniques for Representing, Conveying, and Acquiring Structural Knowledge*. Hillsdale (N.J.): Erlbaum
- Katchen, J. E. 2004. Teaching Presentation Skills Using Video as Role Model. *Papers from the MOE Conference on "Developing the Basics of Holistic General Education"*. Ming Hsin University of Science and Technology
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Lewis, Clive. 2005. Power Mapping: An Expression of Radiant Thinking. *Training Journal*. p. 37. July, 2005
- Nappu, Syamsiarna. 2003. *Using Pictures for Collaborative Learning in Large English Class*. Unpublished thesis. Makassar: PPs UNM
- Nurkamto, J. 2008. *Penelitian tindakan kelas: Konsep dasar dan prosedur pelaksanaannya*. Paper dipresentasikan dalam Seminar Penelitian Pengembangan Bahan Ajar (R & D) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Universitas Kanjuruhan Malang.
- Paulson, C.B. dan Brunder, M. 1975. *Teaching English as a Second Language Teaching and Procedure*. Cambridge: Winthrop Publisher
- Sasmedi, D. 2008. *Improving the Students' Ability to Speak English Using Their Own Pictures through Pair Work*. Makassar: BPG Ujung Pandang
- Shore, Rima. 1997. Baby's Brain: Important Findings. *The Futurist*. p. 51. Nov/Dec 1997
- Turcsányi-Szabó, M. dan Pluhár, Zs. 2003. *Modular Mind Mapping*. <http://www.Eurologo.org/eurologo2003>

Webb, Graham. 1996. "*Becoming Critical to Action Research for Development*", dalam *New Direction in Action Research* oleh Ortrun Zuber-Skerritt (ed.). Washington D.C.: The Falmer Press.